



Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

***Silvester, Totok Victor Didik Saputro, Blasius Manggu**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: silvester@shantibhuana.ac.id

Received: Oktober 2024; Revised: November 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Transformasi pendidikan di era digital memerlukan guru yang memiliki literasi digital yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Namun, banyak guru, terutama di sekolah dasar, masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital di kelas akibat minimnya pelatihan literasi digital yang komprehensif. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital yang tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi digital dan kemampuan untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis digital yang inovatif. Program pendampingan literasi digital menggunakan metode Goal, Reality, Options, Will (GROW) dilakukan di SDN 03 Bengkayang, Kalimantan Barat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital sebesar 85%, serta peningkatan kepercayaan diri sebesar 75% dalam mengintegrasikan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, hasil pre-test menunjukkan bahwa 70% guru memiliki pemahaman dasar terhadap Platform Merdeka Belajar, sementara setelah pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 85%. Guru berhasil menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Kegiatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Kurikulum Merdeka; Kompetensi Guru; Sekolah Dasar.

Digital Literacy Assistance for Elementary School Teachers in Implementing the Merdeka Curriculum

Abstract: The transformation of education in the digital era requires teachers to possess adequate digital literacy to implement the Merdeka Curriculum. This curriculum emphasizes the development of 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, and collaboration, which are closely linked to the effective use of digital technology in learning. However, many teachers, especially in elementary schools, still face challenges in integrating digital technology in the classroom due to a lack of comprehensive digital literacy training. This study highlights the importance of digital literacy that not only involves the use of technological devices but also includes a critical understanding of digital information and the ability to create innovative digital learning materials. The method used in this study is Goal, Reality, Options, Will (GROW), which is a systematic approach to help teachers understand goals, identify obstacles, explore alternative solutions, and take concrete actions. The digital literacy mentoring program using the GROW method was conducted at SDN 03 Bengkayang, West Kalimantan, to support the implementation of the Merdeka Curriculum. The results showed an 85% increase in teachers' digital literacy competencies, as well as a 75% increase in confidence in integrating technology-based learning applications. In addition, the pre-test results showed that 70% of teachers had a basic understanding of the Merdeka Learning Platform, while post-test results showed an increase to 85% after mentoring. Teachers successfully used digital technology effectively to support a flexible learning approach. This activity is expected to continue to enhance teachers' competencies in creating interactive and engaging learning experiences, and to support the achievement of the Merdeka Curriculum goals, particularly in border areas.

Keywords: Digital Literacy; Merdeka Curriculum; Teacher Competence; Elementary School.

How to Cite: Silvester, S., Saputro, T. V. D., & Manggu, B. (2024). Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 918–929. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2276>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2276>

Copyright© 2024, Silvester et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah Indonesia menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang membutuhkan pemanfaatan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran (Kemendikbud 2022). Namun, masih banyak guru, terutama di sekolah dasar, yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital di dalam kelas. Minimnya pelatihan yang komprehensif terkait literasi digital menjadi salah satu kendala utama (Lestari et al., 2020; Suwarto et al., 2022).

Pentingnya literasi digital bagi guru semakin nyata di tengah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah cara belajar siswa. Literasi digital tidak hanya sebatas penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, kemampuan memilih dan menggunakan alat digital yang sesuai, serta keterampilan dalam menciptakan materi pembelajaran berbasis digital yang inovatif (Isrokatun et al., 2022; Silvester et al., 2024). Oleh karena itu, program pendampingan dalam peningkatan literasi digital menjadi krusial bagi guru untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Salah satu inisiatif yang penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah Platform Merdeka Belajar, yang dirancang untuk membantu guru mengakses berbagai materi, pelatihan, serta alat bantu digital guna meningkatkan kompetensi mereka. Platform ini memberikan akses kepada guru untuk melakukan refleksi pembelajaran, mengakses konten ajar, dan berkolaborasi dengan sesama guru melalui komunitas belajar digital (Kemendikbud, 2022; Lena et al., 2023). Namun, tidak semua guru merasa siap memanfaatkan teknologi ini secara maksimal karena keterbatasan kemampuan digital yang mereka miliki. Kondisi serupa juga ditemukan di SDN 03 Bengkayang, yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, tepatnya di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Di sekolah ini, guru-guru masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, serta mengalami keterbatasan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan fasilitas yang memadai, sehingga menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan inovatif. Pemahaman guru terhadap literasi digital masih tergolong rendah, khususnya dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif mengenai literasi digital. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Silvester et al., 2023). Oleh karena itu, pendampingan literasi digital diperlukan agar para guru mampu menggunakan platform tersebut dengan efektif dalam proses pembelajaran.

Pendampingan literasi digital ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi guru agar dapat menggunakan berbagai platform digital, termasuk Platform Merdeka Belajar dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Ahmadi, 2022; Rosa et al., 2024). Pendampingan literasi digital ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi guru agar dapat menggunakan berbagai platform digital,

termasuk Platform Merdeka Belajar dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut (Sarnoto et al., 2023) pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal bagi siswa. Dengan adanya dukungan dalam literasi digital, diharapkan guru mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga mereka dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Literasi digital yang baik di kalangan guru tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Masitoh, 2018; Putra et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai berbagai aplikasi serta platform yang tersedia, agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran mereka. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru, tetapi juga mendukung tercapainya pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan literasi digital bagi guru sekolah dasar diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan kemampuan digital di kalangan pendidik. Dengan pemanfaatan Platform Merdeka Belajar dan teknologi digital lainnya, diharapkan guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan abad ke-21 dan siap bersaing di era global.

Melalui kegiatan pendampingan ini, guru-guru sekolah dasar diharapkan tidak hanya sekadar mampu mengoperasikan teknologi digital, tetapi juga dapat mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penggunaan platform digital seperti Platform Merdeka Belajar memungkinkan guru untuk lebih mudah mengakses materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta berpartisipasi dalam komunitas belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penggunaan platform digital seperti Platform Merdeka Belajar memungkinkan guru untuk lebih mudah mengakses materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta berpartisipasi dalam komunitas belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, platform ini menyediakan berbagai sumber daya yang dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Menurut (Pane et al., 2024), kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga membangun jaringan profesional yang dapat berkontribusi pada pengembangan karier mereka dalam jangka panjang.

Pendampingan ini juga bertujuan untuk mendorong para guru agar lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di Platform Merdeka Belajar serta aplikasi pendukung lainnya. Dengan adanya program ini, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan kebebasan dalam pembelajaran, serta berorientasi pada pengembangan potensi individu siswa (Adyanti et al., 2024; Kemendikbud, 2022).

Secara keseluruhan, pendampingan literasi digital ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam

memanfaatkan teknologi, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal dan berkelanjutan. Pada akhirnya, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung transformasi pendidikan di Wilayah Perbatasan khususnya Kabupaten Bengkayang menuju era digital yang semakin kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan literasi digital bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dilaksanakan menggunakan metode Goal Reality Options Will (GROW). Metode GROW dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk membantu guru memahami tujuan, mengidentifikasi hambatan, mengeksplorasi alternatif solusi, dan mengambil tindakan konkret. Dalam konteks literasi digital, metode ini memfasilitasi guru-guru sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung Kurikulum Merdeka.

Evaluasi dan analisis hasil pendampingan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengukuran dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan keterampilan digital dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi. Nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan persentase peningkatan untuk menunjukkan efektivitas program pendampingan.

Secara kualitatif, wawancara mendalam dan observasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan tantangan yang dihadapi guru selama proses pendampingan. Data dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan literasi digital. Gabungan hasil kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program pendampingan literasi digital bagi guru sekolah dasar. Berikut adalah penjelasan rinci terkait penerapan metode GROW dalam kegiatan pendampingan literasi digital:



Gambar 1. Tahapan Metode Pendampingan GROW

1. Tahap **Goal** merupakan tahap pertama adalah perumusan tujuan melalui diskusi antara tim pengabdian, kepala sekolah, dan para guru SDN 03 Bengkayang. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam literasi digital dan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Berdasarkan hasil diskusi, tujuan utama pendampingan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam

mengoperasikan platform Merdeka Belajar dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Sebelum tahap ini dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat keterampilan awal dan kepercayaan diri guru terhadap penggunaan teknologi digital, yang akan menjadi dasar dalam penetapan tujuan yang lebih spesifik.

2. Pada tahap **Reality**, dilakukan eksplorasi kondisi aktual literasi digital para guru. Tim pengabdian bersama para guru mengkaji keterampilan awal, pengalaman penggunaan teknologi di kelas, serta hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi. Diskusi ini memberikan pemahaman mendalam tentang posisi awal keterampilan digital guru dan kesenjangan yang perlu diatasi. Data dari pre-test juga dianalisis pada tahap ini untuk memperoleh gambaran awal yang lebih akurat, sehingga intervensi yang tepat dapat dirancang sesuai kebutuhan guru.
3. Tahap **Options** merupakan inti dari kegiatan pendampingan, dimana tim pengabdian dan para guru bersama-sama merancang alternatif solusi untuk mengatasi hambatan literasi digital yang ada. Solusi yang dirancang meliputi pelatihan penggunaan teknologi, simulasi, serta pemanfaatan aplikasi atau platform digital yang mendukung Kurikulum Merdeka. Implementasi solusi dilakukan secara sistematis untuk memastikan setiap langkah dapat membantu guru meningkatkan keterampilan digital mereka. Tahap ini mengintegrasikan pelatihan praktis yang bertujuan mempersiapkan guru dalam menerapkan keterampilan digital dalam proses pembelajaran.
4. Tahap akhir adalah fase **Will**, di mana para guru dibimbing untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari, seperti penggunaan platform Merdeka Belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Setelah pendampingan selesai, post-test dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri guru. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk melihat peningkatan yang dicapai dan untuk menilai efektivitas program pendampingan dalam mendukung tujuan implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan PkM yang ini dilaksanakan di SDN 03 Bengkayang. Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru di SDN 03 Bengkayang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Goal

Tahap Goal dimulai dengan melakukan diskusi bersama dengan kepala sekolah dan para guru di SDN 03 Bengkayang. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk menentukan tujuan pelaksanaan pendampingan dalam peningkatan literasi digital. Berdasarkan hasil diskusi ini ditemukan beberapa muatan materi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi literasi digital guru SDN 03 Bengkayang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang meliputi 1) penyampaian materi mengenai Platform Merdeka Belajar serta media pembelajaran berbasis teknologi digital; 2) Praktik penggunaan Platform Merdeka Belajar serta media pembelajaran berbasis teknologi digital. Pre-test dilakukan sebelum dimulainya tahap Goal untuk mengukur keterampilan awal dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman terbatas mengenai penggunaan Platform Merdeka Belajar dan teknologi digital dalam pembelajaran. Berikut adalah Tabel hasil pre-test dan post-test yang mencerminkan peningkatan keterampilan literasi digital guru di SDN 03 Bengkayang.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test yang mencerminkan peningkatan keterampilan literasi digital guru di SDN 03 Bengkayang:

Kategori	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman Platform Merdeka Belajar	70%	85%	+15
Keterampilan Teknologi Digital Dasar	30%	10%	-20%
Kepercayaan Diri Menggunakan Teknologi	(kesulitan) 40%	(kesulitan) 75%	+35%

Tabel 1. menunjukkan hasil evaluasi pre-test dan post-test dari program pendampingan literasi digital bagi guru di SDN 03 Bengkayang. Dari 21 guru yang terlibat, peningkatan pemahaman terhadap Platform Merdeka Belajar terlihat dari 70% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, yang menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Selain itu, keterampilan teknologi digital dasar yang sebelumnya mengalami kesulitan pada 30% guru, berkurang menjadi hanya 10% setelah pendampingan, menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi juga meningkat drastis, dari 40% pada pre-test menjadi 75% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 35%. Hasil ini mengindikasikan bahwa program pendampingan ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital dan kepercayaan diri para guru secara signifikan.. Menurut (Hanipah, 2023) menekankan pentingnya kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran digital, yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Reality

Berdasarkan hasil pre-test dan diskusi pada tahap Goal, diketahui bahwa guru di SDN 03 Bengkayang memiliki pemahaman terbatas terhadap penggunaan Platform Merdeka Belajar dan belum sepenuhnya familiar dengan fitur-fitur utamanya. Sebagian besar guru juga belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi digital, yang disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat seperti laptop. Rasa percaya diri guru dalam menggunakan teknologi juga masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh 60% guru yang merasa kurang percaya diri untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari.

Selain keterbatasan keterampilan, akses internet yang tidak stabil menjadi hambatan signifikan dalam upaya integrasi teknologi di lingkungan sekolah. Kondisi awal ini menekankan pentingnya upaya peningkatan literasi digital bagi guru dan perlunya dukungan infrastruktur yang lebih memadai, agar teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kondisi awal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru bukan hanya penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, tetapi juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Peningkatan literasi digital pada guru memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Guru yang memiliki literasi digital lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital dan lebih inovatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif (Lestari et al., 2020; Rahmawati & Suharyati, 2022).

Options

Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan materi yang berfokus pada literasi digital, penggunaan Platform Merdeka Belajar, serta pengenalan media pembelajaran berbasis teknologi. Materi ini disampaikan secara bertahap untuk membantu para guru memahami konsep dasar literasi digital, mulai dari pengoperasian perangkat teknologi hingga pemanfaatan fitur-fitur utama pada Platform Merdeka Belajar. Selain itu, guru-guru juga diperkenalkan dengan berbagai

jenis media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, game edukasi, dan aplikasi lain yang mendukung proses belajar-mengajar.

Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat kepada para guru, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Adapun dokumentasi dalam penyampaian materi dari tim pengabdian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh tim Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan bahwa tim pengabdian sedang memaparkan materi mengenai literasi digital, penggunaan Platform Merdeka Belajar, serta pengenalan media pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi digital, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan fitur-fitur utama Platform Merdeka Belajar dan bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif atau game edukasi dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Selain pemberian materi, para guru di SDN 03 Bengkayang juga terlibat dalam praktik langsung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam sesi praktik ini, guru-guru diberikan kesempatan untuk mengoperasikan secara mandiri fitur-fitur utama PMM, seperti merancang rencana pembelajaran, mengakses materi ajar digital, dan memanfaatkan evaluasi berbasis teknologi.

Guru-guru juga berlatih menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif dan game edukasi yang bertujuan untuk memperkaya metode pembelajaran di kelas. Sesi praktik ini dirancang untuk memastikan bahwa para guru tidak hanya memahami konsep literasi digital secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, melalui praktik ini, para guru menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan praktik menggunakan PMM dan media pembelajaran berbasis teknologi disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Guru Praktik Menggunakan Platform Merdeka Mengajar dan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pada Gambar 3, terlihat aktivitas para guru di SDN 03 Bengkayang yang sedang mempraktikkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Para guru tampak aktif dalam mengoperasikan perangkat laptop dan mencoba fitur-fitur yang ada di PMM, seperti menyusun rencana pembelajaran, mencari sumber belajar digital, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah sesi praktik, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan para guru di SDN 03 Bengkayang dapat mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan media pembelajaran berbasis teknologi. Pendampingan ini mencakup sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta bimbingan personal terkait masalah teknis atau pedagogis yang muncul selama implementasi teknologi di kelas.

Selain itu, mereka juga terlihat menggunakan berbagai media pembelajaran digital, seperti video interaktif dan game edukasi yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Praktik ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk langsung menerapkan keterampilan yang baru mereka pelajari, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis, tetapi juga melibatkan diskusi antara guru-guru mengenai bagaimana teknologi dapat diadaptasi untuk kebutuhan kurikulum dan kondisi siswa di sekolah mereka. Praktik tersebut menjadi momen penting dalam menumbuhkan literasi digital di kalangan guru, sekaligus membuktikan kesiapan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Guru-guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman selama mencoba menerapkan materi dan teknologi yang baru mereka pelajari. Tim pengabdian juga memberikan umpan balik dan solusi praktis untuk membantu mereka mengoptimalkan penggunaan teknologi. Misalnya, guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet dibimbing untuk menggunakan fitur offline atau materi digital yang dapat diunduh sebelumnya. Secara keseluruhan, tahap pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa para guru tidak hanya memahami cara kerja teknologi, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Keberlanjutan pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi guru dalam literasi digital dan mendorong inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Di akhir tahap Options, dilakukan post-test menggunakan Google Forms untuk mengevaluasi pencapaian keterampilan dan pemahaman guru setelah pendampingan literasi digital. Post-test ini meliputi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur peningkatan kompetensi dalam mengoperasikan Platform Merdeka Mengajar dan

media pembelajaran berbasis teknologi digital, serta menilai kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran. Penggunaan Google Forms memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan memudahkan analisis hasil secara cepat dan akurat. Hasil post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak pendampingan terhadap literasi digital guru, serta menunjukkan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendampingan. Data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test ini juga menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang pendampingan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para guru, sehingga diharapkan dapat memperkuat dan memperluas keterampilan digital mereka secara berkelanjutan.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi literasi digital para guru setelah mengikuti pendampingan. Dari 21 guru yang terlibat, 85% kini menunjukkan pemahaman yang baik mengenai penggunaan Platform Merdeka Belajar serta media pembelajaran berbasis teknologi digital, dengan 60% dari mereka mampu memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dalam platform tersebut. Tingkat kesulitan dalam memahami fungsi dasar teknologi digital juga menurun secara drastis, dengan hanya 10% guru yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Selain itu, kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang nyata. Setelah pendampingan, 75% guru merasa lebih percaya diri mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, dibandingkan dengan 60% yang sebelumnya merasa kurang percaya diri. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi guru di SDN 03 Bengkayang dalam literasi digital, sehingga mereka lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fernández-Otoya et al., 2024) mengindikasikan bahwa pelatihan berkelanjutan dalam literasi digital secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat digital dengan efektif dan adaptif dalam konteks pembelajaran fleksibel. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterampilan abad ke-21 seperti penggunaan teknologi secara kreatif dan kolaboratif. Dengan literasi digital yang kuat, guru tidak hanya lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Will

Pendampingan Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital para guru di SDN 03 Bengkayang. Melalui pendampingan ini, guru-guru dipersiapkan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

Selain itu, pendampingan ini juga membantu guru dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Pada tahap Will, komitmen para guru dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan transformasi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Harapannya, para guru di SDN 03 Bengkayang mulai mengimplementasikan rencana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, sesuai dengan komitmen yang telah mereka buat selama proses pendampingan. Mereka secara bertahap menerapkan fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar dan berbagai media pembelajaran digital dalam kelas, seperti video interaktif dan game edukasi, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi para guru. Dengan demikian, guru-guru semakin terampil dalam mengadaptasi inovasi teknologi ini, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri, kreatif, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SDN 03 Bengkayang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital para guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pendampingan, ditemukan bahwa guru-guru di SDN 03 Bengkayang pada awalnya kurang *familiar* dengan fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan belum pernah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Kendala seperti keterbatasan keterampilan teknis dan masalah akses internet menjadi penghambat utama dalam integrasi teknologi di sekolah.

Melalui tahapan *Goal*, *Reality*, *Options*, dan *Will* dalam metode GROW, tim pengabdian memfasilitasi guru-guru dengan materi literasi digital dan teknologi pembelajaran, serta mendampingi mereka dalam praktik langsung penggunaan PMM dan media digital. Pada tahap *Options*, guru-guru diperkenalkan dengan berbagai media digital, seperti video interaktif dan game edukasi, yang kemudian dipraktikkan secara mandiri.

Pada tahap akhir *Will*, para guru menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan teknologi yang telah dipelajari ke dalam rencana pembelajaran mereka. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif dari tim pengabdian membantu para guru memperkuat pemahaman mereka terhadap teknologi, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat literasi digital para guru di SDN 03 Bengkayang dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Inovasi pembelajaran berbasis digital yang diimplementasikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

REKOMENDASI

Guru di SDN 03 Bengkayang berharap kegiatan pendampingan literasi digital ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Hambatan yang dihadapi dalam pendampingan ini meliputi guru yang kurang familiar dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi kendala yang menghambat proses praktik, terutama saat mengakses materi digital secara online.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PRPM Institut Shanti Bhuana yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung terlaksananya program peningkatan literasi digital bagi para guru. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Kepala Sekolah dan para guru SDN 03 Bengkayang atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam setiap tahap pendampingan. Kolaborasi ini telah memungkinkan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385–393.
- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Fernández-Otoya, F., Cabero-Almenara, J., Pérez-Postigo, G., Bravo, J., Alcázar-Holguín, M. A., & Vilca-Rodríguez, M. (2024). Digital and Information Literacy in Basic-Education Teachers: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 14(2), 127.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Isrokatur, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Salsabila, N. S. (2022). Digital Literacy Competency of Primary School Teacher Education Department Student as the Demands of 21st Century Learning. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 9(3), 466–483.
- Kemendikbud. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–185.
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Pane, E. P., Siahaan, T. M., Situmorang, E., Simarmata, G., Saragih, V. R., Siahaan, R. D. R., Simamora, B. A., Pasaribu, S., & Saragih, R. S. (2024). PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU SESUAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 348–355.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211.
- Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar multimedia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 977–984.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model

- dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 166–174. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Usman, S. E. (2024). *Melangkah Ke Era Digital: Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing digital literacy practices in Yogyakarta elementary schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), pp101-111.